

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Walaupun sumbangsih pertanian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan nasional setiap tahunnya semakin kecil, hal itu bukan berarti nilai dan perannya semakin tidak bermakna.

Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju ke corak yang industrialisasi, tidak dengan sendirinya melenyapkan nuansa agrarisnya. Akibat dominasi dari paradigma industrialisasi dalam proses pembangunan Negara-negara yang berkembang, pembangunan dari sektor pertanian relatif diletakkan di belakang. Bahkan ada anggapan bahwa indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah mengecilkan sumbangan sektor pertanian pada total pendapatan nasional, dan sebaliknya apabila jumlah kontribusi sektor pertanian pada pendapatan nasional tetap tinggi, maka Negara tersebut dianggap sebagai Negara terbelakang.

Pada saat krisis pada tahun 1997-1998 melanda Indonesia, ratusan industri dari berbagai jenis terpaksa menghentikan produksinya, karena meningkatnya ongkos produksi dikarenakan menurunnya harga mata uang rupiah terhadap mata uang dolar. Akibatnya jutaan buruh kehilangan pekerjaan, tidak terkecuali pada sektor bangunan dan perbankan mereka mengalami kehancuran.

Namun pada saat krisis ekonomi tersebut, sektor pertanian mengalami kehidupan yang berlimpah karena naiknya harga produk dipasar internasional. Ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan perubahan pola pikir para perencana pembangunan di Negara sedang berkembang berubah.

Atas dasar hal tersebut setiap Negara berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan standar hidupnya. Standar ini dapat ditingkatkan apabila suatu daerah telah mampu menghasilkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang tinggi. PDRB merupakan suatu produk akhir yang dihasilkan oleh setiap orang atau perusahaan yang ada di daerah tersebut. Hal ini seperti yang diungkap oleh Sadono Sukirno dalam Patmawati (2004:2) ia menyatakan bahwa:

nilai pendapatan regional yang diperoleh menggambarkan nilai seluruh produksi yang berasal dari daerah itu atau faktor produksi daerah-daerah lain yang digunakan daerah itu, seluruh produksi mereka termasuk kedalam pendapatan daerah.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dalam masa krisis ekonomi dan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang positif sebesar 13.62% pada tahun 1998 naik sebesar 1.5% dari tahun sebelumnya sebesar 12.12%. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan 1993 tahun 1985-2005 akan tetapi krisis moneter di Indonesia telah mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB (aktivitas ekonomi) provinsi Jawa Barat, meningkatkan jumlah pengangguran, menurunkan pendapatan masyarakat, dan akibatnya meningkatkan kemiskinan. Dampak negative yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi tampak pada data laju

pertumbuhan PDRB pada tabel dibawah ini telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat pada tahun 1998 menunjukkan angka negative (-7.63) dan ini berarti bahwa produk barang dan jasa dihasilkan pada tahun tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya. dapat dilihat pada Tabel 1.

**Table 1**  
**Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Pertanian Jawa Barat atas**  
**Harga Konstan 1993**  
**(dalam juta rupiah)**

Tahun	NTB sector pertanian (Rp. Triliun)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi (%)
1985	2582930.39		20.38
1986	2718818.18	5.25	20.13
1987	2738090.60	0.72	19.55
1988	2987148.55	9.10	19.77
1989	3135330.31	4.96	19.11
1990	3328747.41	6.17	18.51
1991	3419646.84	2.73	17.95
1992	3692757.00	7.98	17.98
1993	9107764.00	59.13	16.89
1994	8989698.00	-1.21	15.51
1995	9350686.00	4.46	14.96
1996	9383964.00	-0.10	13.69
1997	8675504.00	-7.13	12.12
1998	8013996.00	-7.63	13.62
1999	9098516.00	13.53	15.15
2000	7842831.00	-4.35	14.11
2001	8068324.88	3.11	13.99
2002	8047299.51	1.01	13.81
2003	7908908.31	0.09	13.20
2004	34038120.63	6.11	14.61
2005	34691239.65	1.92	14.11
<b>Jumlah</b>	<b>187820291.3</b>	<b>339.22</b>	<b>114.78</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>8239524</b>	<b>5.74</b>	<b>16.15</b>

Sumber: BPS

Meskipun sektor pertanian mampu bertahan pada masa krisis (tahun 1998 dan 1999), namun Tabel 1 juga menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kontribusi relatif sektor pertanian terhadap PDRB pada masa sebelum krisis.

Keadaan ini menurut **Soekartawi** (1995:58), merupakan salah satu ciri transformasi struktural yang telah terjadi pada perekonomian Indonesia di mana peran relatif sektor pertanian dan sumbangannya pada PDRB serta penyerapan tenaga kerja semakin menurun.

Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian. Salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pembangunan adalah penyebaran investasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi masyarakat

Investasi yang ditanamkan pada sektor pertanian diharapkan mampu mendorong kenaikan output dan permintaan input sehingga berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemulihan ekonomi. Pengaruh proses transformasi struktural pada perekonomian Indonesia semasa Orde Baru telah menggeser struktur ekonomi dari dominan pertanian menjadi dominan industri. Prioritas pembangunan ekonomi nasional yang sebelumnya lebih dititikberatkan pada sektor pertanian mulai dilurangi, sedangkan peranan sektor-sektor pertanian khususnya industri dan jasa semakin ditingkatkan. Proses transformasi ini dilakukan dengan tergesa-gesa, sehingga ada tahapan yang terlewati dan berpengaruh negatif pada kondisi perekonomian nasional.

Risiko dan ketidakpastian serta struktur kepemilikan asset yang kurang menguntungkan terutama akibat tingginya suku bunga pinjaman, juga

berpengaruh negatif terhadap investasi di sektor pertanian, sehingga nilai investasi di sektor pertanian masih sangat rendah dibandingkan sektor lainnya.

Salah satu faktor penting yang menentukan investasi di sektor pertanian bukan hanya laju pertumbuhan output, melainkan juga tingkat daya saing global dari komoditas-komoditas pertanian yang merupakan modal investasi yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang sifatnya bisa langsung atau tidak langsung terkait dengan proses produksi.

Meski telah terbukti bahwa sektor pertanian telah mampu menjadi tumpuan kehidupan rakyat yang sedang menghadapi krisis ekonomi. Tetapi untuk menjadikan sektor pertanian menjadi suatu “*Leading Sektor*” dalam proses pembangunan bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan suatu investasi yang maha untuk membangun sebuah agro industri yang mampu menjadi mesin pendorong pembangunan ekonomi yang handal.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk menyusun proposal ini dengan judul **Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Jawa Barat Periode 1985 – 2005.**



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka lingkup permasalahan yang dapat dirumuskan melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Sejahteramana pengaruh Investasi Luar Negeri (PMA) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Jawa Barat periode tahun 1985-2005 ?
2. Sejahteramana pengaruh Investasi Dalam Negeri (PMDN) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Jawa Barat periode tahun 1985-2005 ?
3. Sejahteramana pengaruh Tenaga Kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Jawa Barat periode tahun 1985-2005 ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Sejahteramana pengaruh investasi luar negeri terhadap PDRB sector pertanian di Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Sejahteramana pengaruh investasi dalam negeri terhadap PDRB sector pertanian di Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui Sejahteramana pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB sector pertanian di Jawa Barat.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi para mahasiswa dan masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sector pertanian di Jawa Barat untuk memberikan sumbangan terhadap pemikiran dan perkembangan
2. Sebagai penambah masalah dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi

### 1.4 Hipotesis

Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Pertanian di Jawa Barat

Dari latar belakang tersebut diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Investasi luar negeri berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian.
2. Investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian.
3. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penulisan maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran awal dari keseluruhan proses penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

dan kegunaan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis serta sistematika penulisan.

- BAB II Tinjauan Pustaka, mengemukakan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam kajian penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran tentang hasil penelitian beserta pembahasannya.
- BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh

